

**RELATIONSHIP OF EYE AND FOOT COORDINATION AND
BALANCE WITH ACCURACY ABILITY OF FOOTBALL SHOOTING
IN THE NABIL TEAM FC PELALAWAN**

Dama Indriyana, Dr. Zainur, M.Pd, Aref Vai, S.Pd, M.Pd
damaindriyan789@gmail.com, dr.zainurunri@gmail.com, Aref.vai@lecture.unri.ac.id
Nomor HP: 082283351724

*Health physical education and recreation department
Faculty of teacher training and education
University of riau*

***Abstract:** Based on the observations of the author on the Pelalawan FC player found deficiencies when shooting a lot that does not lead to the target or deviated from the goal. The instruments in this study were tests including eye and foot coordination tests using eye and foot coordination tests, balance tests using a balance test and shooting tests using an accurate shooting accuracy test. Based on the results of the study it can be concluded as follows: From the results obtained by eye and foot coordination there is a low relationship with the results of shooting in football games FC Nal Pelalawan Team, namely the acquisition of r count (0.257) 05. From results obtained by the balance there is a very low relationship with the results of shooting in the game of football Nabil FC Pelalawan namely the acquisition of r count (0.097) < from the acquisition of r abel (0.433) at $\alpha = 0.05$. eye and foot balance and coordination of the results of shooting in football games Nabil FC Pelalawan namely the acquisition of R count (0.258) < from the acquisition of R tabel (0.433) at $\alpha = 0.05$.*

Key Words: *Eye and Foot Coordination and Balance, Shooting Results*

HUBUNGAN KOORDINASI MATA DAN KAKI DAN KESEIMBANGAN DENGAN KEMAMPUAN AKURASI *SHOOTING* SEPAKBOLA PADA TIM NABIL FC PELALAWAN

Dama Indriyana, Dr. Zainur, M.Pd, Aref Vai, S.Pd, M.Pd
damaindriyan789@gmail.com, dr.zainurunri@gmail.com, Aref.vai@lecture.unri.ac.id
Nomor HP: 082283351724

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada pemain nabil fc pelalawan ditemukan kekurangan pada saat melakukan shooting banyak yang tidak mengarah ke sasaran atau melenceng dari gawang. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes diantaranya tes koordinasi mata dan kaki dengan menggunakan tes koordinasi mata dan kaki, tes keseimbangan dengan menggunakan tes keseimbangan dan tes shooting menggunakan tes ketepatan shooting kegawang. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil yang diperoleh koordinasi mata dan kaki terdapat hubungan yang rendah dengan hasil *shooting* dalam permainan sepakbola Tim Nabil FC Pelalawan yaitu perolehan r_{hitung} (0,257) < dari perolehan r_{tabel} (0,433) pada $\alpha=0,05$. Dari hasil yang diperoleh keseimbangan terdapat hubungan yang sangat rendah dengan hasil *shooting* dalam permainan sepakbola Nabil FC Pelalawan yaitu perolehan r_{hitung} (0,097) < dari perolehan r_{tabel} (0,433) pada $\alpha=0,05$. Terdapat hubungan yang rendah secara bersama-sama antara keseimbangan dan koordinasi mata dan kaki terhadap hasil *shooting* dalam permainan sepakbola Nabil FC Pelalawan yaitu perolehan R_{hitung} (0,258) < dari perolehan R_{tabel} (0,433) pada $\alpha=0,05$.

Kata Kunci: Koordinasi Mata Dan Kaki Dan Keseimbangan, Hasil Shooting

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani lainnya dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal. Untuk mencapai sasaran tersebut pendidikan jasmani dan olahraga yang diberikan dalam bentuk formal kurikulum pendidikan harus mampu memberikan sumbangan yang positif dan efektif bagi pertumbuhan nilai-nilai pokok manusia yang merupakan kekuatan pendorong bagi terciptanya generasi muda sebagai tunas-tunas bangsa yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, lebih kuat jiwa dan raga, lebih berkepribadian dan dengan demikian lebih mampu mengisi dan membina kemerdekaan bangsa dan negara.

Pentingnya pembinaan dan pengembangan olahraga tertuang dalam undang-undang nomor 3 tahun 2005 pasal 21 ayat 3 yang berbunyi : “Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi“. Berdasarkan bunyi undang-undang di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembinaan dalam kegiatan olahraga dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari pengenalan cabang olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Dari semua tahapan tersebut dapat dilakukan agar pembinaan dalam pengembangan kegiatan olahraga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain itu olahraga juga dapat membuat tubuh seseorang menjadi sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. Mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, juga dalam usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh para olahragawan salah satunya adalah pertandingan sepak bola baik itu pertandingan antar desa, daerah, provinsi, nasional maupun internasional.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari penduduk di seluruh dunia. Hal tersebut telah sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam dunia sepakbola bahwa, permainan sekarang tambah maju dan sepakbola adalah olahraga yang mendapat pengikut dan simpatisan paling banyak didunia. Artinya permainan ini dikenal dan dimainkan hampir diseluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja maupun orang tua bahkan wanitapun menggemari dan memainkannya. Sekarang telah timbul kelompok-kelompok atau klub-klub sepakbola di masyarakat walau sebagai wahana rekreasi atau untuk mencapai prestasi, sehingga boleh dikatakan sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer di kolong langit.

Dalam permainan sepakbola, terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai seorang pemain sepak bola. Engkos Kosasih (1993:232) mengemukakan yang penting dan harus dilatih selalu dalam permainan sepakbola adalah teknik menendang bola, menghentikan (*stop ball*) dan mengontrol bola, teknik membawa atau menggiring bola (*dribbling*), teknik gerakan (gerakan tipu), teknik menyundul bola (mengkop bola), teknik melempar bola ke dalam (*throw in*).

MeSasaran utama dari setiap serangan adalah untuk menciptakan gol, untuk menciptakan gol kegawang lawan pemain harus mampu melakukan keterampilan menembak dibawah tekanan permainan dalam waktu yang terbatas, ruang yang terikat, fisik yang lelah dan lawan yang agresif (luxbacher 2012:105).

Keterampilan bermain sepakbola adalah menguasai teknik-teknik dasar bermain sepakbola dan mampu mengaplikasikannya ke dalam sebuah permainan dengan efektif dan efisien. Subagyo Irianto (2010:15) “bahwa keterampilan bermain sepakbola merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara fektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.”Teknik-teknik dalam bermain sepakbola merupakan gerakan yang sangat kompleks. “Kompleksitas keterampilan sepakbola meliputi menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, melempar, dan menangkap bola,” (Sucipto, 2000:12). Sehingga membutuhkan proses latihan yang lama dan intensif agar seseorang dapat mahir dalam menguasai teknik-teknik tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan keterampilan bermain sepakbola adalah kemampuan serta kesanggupan seorang pemain dalam menguasai teknik-teknik dasar sepakbola dan mengaplikasikannya ke dalam permainan sepakbola dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu pemain sepakbola wajib menguasai keterampilan bermain sepakbola, karena hal ini akan sangat mendukung performa pemain di lapangan.

Keseimbangan merupakan salah satu aspek komponen dasar yang sangat penting dalam *shooting* sepakbola. Sedangkan koordinasi mata-kaki adalah sebagai tumpuan saat akan melakukan tendangan ke arah gawang, sambil bergerak atau berlari hampir dalam kecepatan penuh. Oleh sebab itu keseimbangan dan koordinasi mata-kaki sangat memiliki peran penting dalam melakukan teknik *shooting* yang baik”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tim sepakbola NABIL FC Pelalawan, dijumpai fenomena masih rendahnya akurasi shooting, ini terbukti saat menendang bola ke gawang arahnya masih kurang tepat dan tidak keras, sehingga bola tidak masuk ke gawang dan mudah diantisipasi oleh penjaga gawang, hal ini terlihat pada saat tim melakukan ujicoba-ujicoba dan pertandingan antar club-club pelalawan, antar kabupaten kota seprovinsi riau, bahkan liga nusantara (LIGA III). Diduga permasalahannya adalah kondisi fisik atlet seperti *eksplosive power* otot tungkai, koordinasi mata-kaki, kelincahan, keseimbangan dan kecepatan.

Koordinasi mata kaki sangat berpengaruh pada saat *shooting* bola, karena pada saat akan melakukan tendangan mata melihat bola yang akan ditendang. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa lemahnya *shooting* di akibatkan karena koordinasi mata kaki dan keseimbangan yang kurang baik.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian di kampus Pendidikan Olahraga Universitas Riau dan di taman olahraga rekreasi rumbai, jalan Paus No. 5 Rumbai Pesisir Rumbai Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018-Februari 2019. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut sugiyono (2008 : 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tim NABIL FC yang berjumlah 22 orang. Menurut Sugiyono (2012:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Mengingat jumlah sampel yang sedikit yaitu kurang dari 30 orang maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu berjumlah 22 orang. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal

ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi. (Sugiyono, 2012:85).

Adapun penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah koordinasi mata-kaki dan keseimbangan sedangkan variabel terikat adalah kemampuan *shooting* ke gawang. Data didapat dari tes pengukuran ketiga variabel tersebut.

Dari hipotesis yang diajukan diatas, kemudian data diolah dengan teknik korelasi *product moment*. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian yang penelitian lakukan. Sebelum data diolah, terlebih dahulu dilakukan uji *normalitas* dan uji Independensi antar variabel bebas. Uji *normalitas* yang bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dan untuk menguji *normalitas* dilakukan uji *lilliefour* (Sudjana, 1995:466). Jika populasi berdistribusi normal, Maka dipakailah korelasi *product moment* oleh Pearson (Sudjana, 1995: 369) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum X$ = Jumlah data X

$\sum Y$ = Jumlah data Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

N = Jumlah data

Sedangkan untuk korelasi ganda menurut Sudjana (1996:385) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r^2_{y1} + r^2_{y2} - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r^2_{12}}}$$

Keterangan:

R_{y12} = Koefisien Korelasi Ganda

r_1 = Koefisien Korelasi X_1 dan Y

r_2 = Koefisien Korelasi X_2 dan Y

r_{12} = Koefisien Korelasi X_1 dan X_2

HASIL PENELITIAN

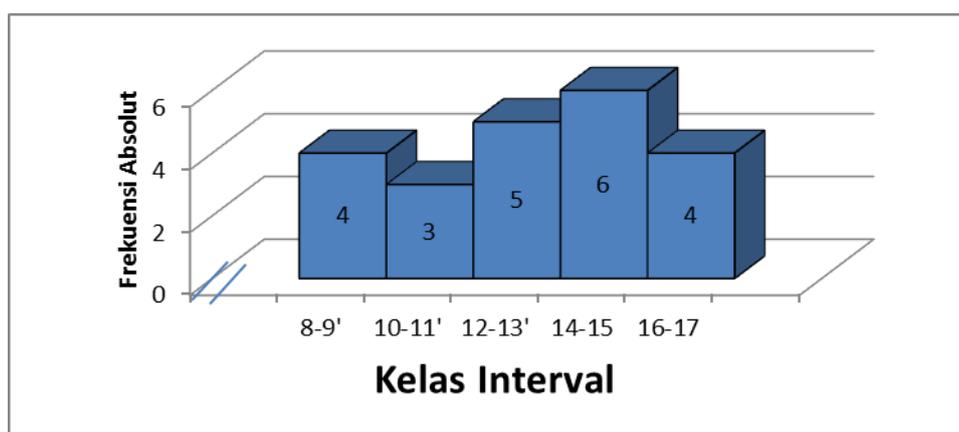
Koordinasi Mata dan Kaki

Pengukuran koordinasi mata dan kaki dilakukan terhadap 22 orang sampel, didapat skor tertinggi 17 dan skor terendah 10, rata-rata (mean) 12,73, simpangan baku (standar deviasi) 2,75, Untuk lebih jelasnya lihat pada distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekueasi Variabel Koordinasi Mata dan Kaki (X_1)

No	Kelas interval	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	8-9	4	18,18
2	10-11	3	13,64
3	12-13	5	22,73
4	14-15	6	27,27
5	16-17	4	18,18
Jumlah		22	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 22 sampel, ternyata 2 orang (18,18%) memiliki koordinasi mata dan kaki dengan rentangan nilai 8-9 dengan kategori kurang, sedangkan 3 orang (13,64%) memiliki koordinasi mata dan kaki dengan rentangan nilai 10-11 dengan kategori dengan kategori kurang, kemudian 5 orang (22,73%) memiliki koordinasi mata dan kaki dengan rentangan nilai 12-13 dengan kategori sedang, untuk 6 orang (27,27%) memiliki koordinasi mata dan kaki dengan rentangan nilai 14-15 dengan kategori baik dan 4 orang (18,18%) memiliki koordinasi mata dan kaki dengan rentangan nilai 16-17 dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Koordinasi mata dan kaki

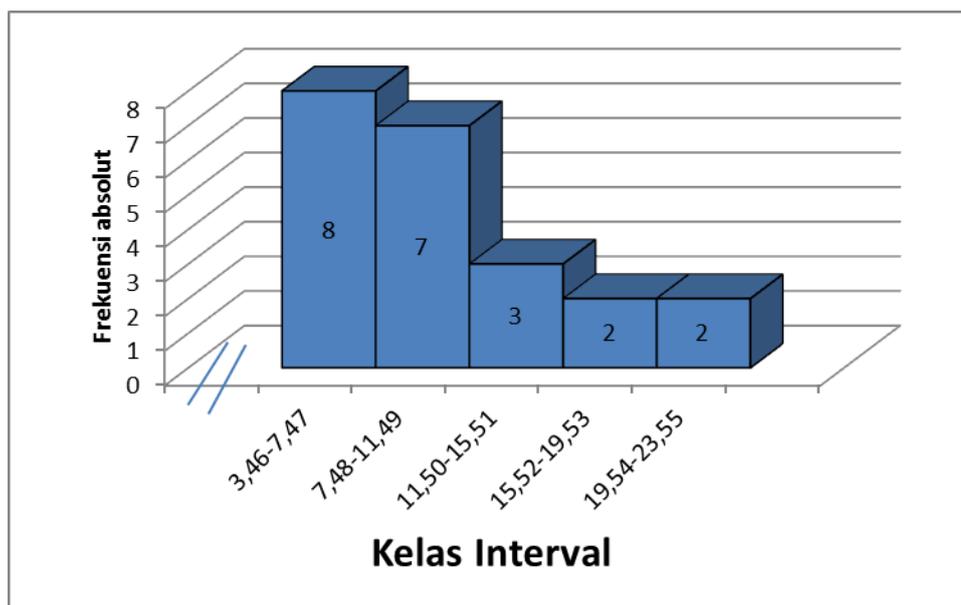
Keseimbangan

Pengukuran keseimbangan dilakukan terhadap 22 orang sampel, didapat skor tertinggi 23,53, skor terendah 3,46, rata-rata (mean) 10,43, simpangan baku (standar deviasi) 3,46, Untuk lebih jelasnya lihat pada distribusi frekuensi di bawah ini:.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Keseimbangan (X_2)

No	Kelas interval	Frekuensi Absolute (F_a)	Frekuensi Relative (F_r)
1	3,46-7,47	8	36,36
2	7,48-11,49	7	31,82
3	11,50-15,51	3	13,64
4	15,52-19,53	2	9,09
5	19,54-23,55	2	9,09
Jumlah		22	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 22 sampel, ternyata 8 orang (36,36%) memiliki hasil keseimbangan dengan rentangan nilai 3,46-7,47 dengan kategori kurang, sedangkan 7 orang (31,82%) memiliki hasil keseimbangan dengan rentangan nilai 7,48-11,49 dengan kategori sedang, kemudian 3 orang (13,64%) memiliki hasil keseimbangan dengan rentangan nilai 11,50-15,51 dengan kategori sedang, untuk 2 orang (9,09%) memiliki hasil keseimbangan dengan rentangan nilai 15,52-19,53 dengan kategori baik, dan 2 orang (9,09%) orang memiliki hasil keseimbangan dengan rentangan nilai 19,54-23,55 dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Keseimbangan

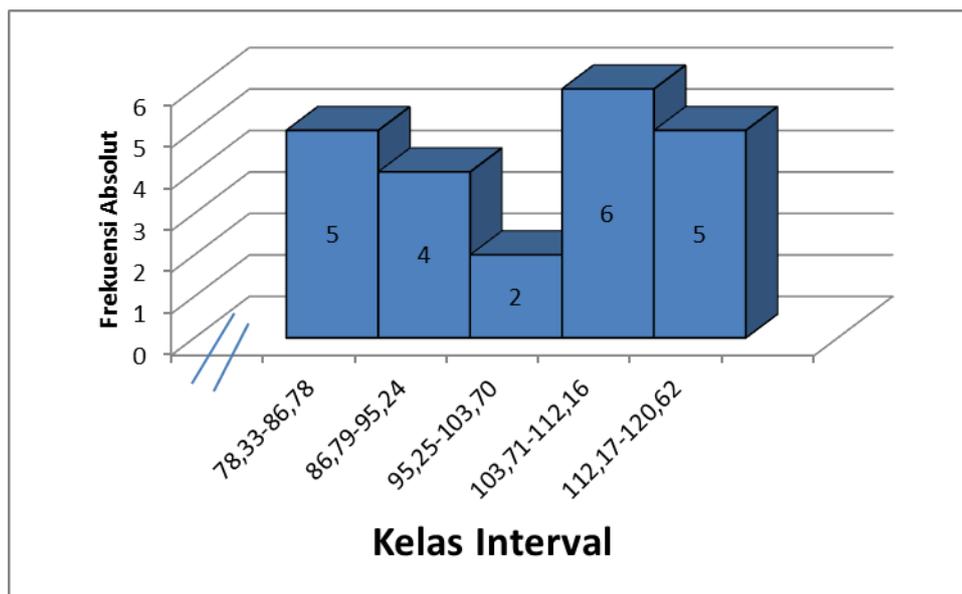
Hasil Shooting

Pengukuran hasil *shooting* dilakukan dengan memasukkan bola sesuai nomor pada kotak yang sudah diberi nilai dan waktu terhadap 22 orang sampel, didapat skor tertinggi 120,56, skor terendah 78,33, rata-rata (mean) 100,0, simpangan baku (standar deviasi) 13,28, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil *shooting* (Y)

No	Kelas interval	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	78,33-86,78	5	22,73
2	86,79-95,24	4	18,18
3	95,25-103,70	2	9,09
4	103,71-112,16	6	27,27
5	112,17-120,62	5	22,73
Jumlah		22	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 22 sampel, ternyata 8 orang (22,73%) memiliki hasil *shooting* dengan rentangan nilai 78,33-86,78 dengan kategori kurang, sedangkan 4 orang (18,18%) memiliki hasil *shooting* dengan rentangan nilai 86,79-95,24 dengan kategori sedang, kemudian 2 orang (9,09%) memiliki hasil *shooting* dengan rentangan nilai 95,25-103,70 dengan kategori sedang, untuk 6 orang (27,27%) memiliki hasil *shooting* dengan rentangan nilai 103,71-112,16 dengan kategori baik, dan 5 orang (22,73%) memiliki hasil *shooting* dengan rentangan nilai 112,17-120,62 dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Hasil *shooting*

Pembahasan

Koordinasi gerak mata dan kaki dapat ditingkatkan dengan memperbanyak latihan bersama, dimulai dari cara menendang, menggiring bola, menahan bola dan lain sebagainya. Dipermainan sepakbola, dapat diambil contoh kemampuan menggiring bola, koordinasi mata-kaki dapat dilihat secara langsung. Yakni begitu mata melihat bola berada didepan mata tepat didepan kedua kaki, maka mata menyampaikan informasi ke otak, kemudian otak mengolah informasi tersebut yang kemudian oleh otak disampaikan ke kaki untuk menggiring bola tersebut, baik itu dengan menggunakan kaki sebelah kiri maupun kaki sebelah kanan dan bahkan secara bergantian. Kaki yang berlari tanpa bola serta kedua tangan menjadi penyeimbang badan, yang akhirnya gerakan menggiring bola itu terjadi dengan baik dan benar. Demikian juga dengan gerakan-gerakan yang lainnya, seperti menendang, menghentikan bola, dan melemparkan bola, semuanya membutuhkan koordinasi yang baik. Bila itu terjadi maka teknik keterampilan yang ada dalam permainan sepak bola akan berhasil dilakukan dengan baik dan benar

Dengan demikian koordinasi mata dan kaki merupakan salah satu unsur yang sangat diperlukan untuk menguasai suatu hasil *shooting* dalam olahraga sepakbola. Tingkat koordinasi mata dan kaki seseorang menentukan terhadap penguasaan suatu akurasi olahraga, apalagi akurasi itu tergolong kepada penguasaan teknik akurasi tendangan dalam melakukan tendangan dalam permainan sepakbola.

Berdasarkan hal di atas, maka diperoleh perhitungan korelasi antara koordinasi mata dan kaki (X_2) dengan hasil *shooting* (Y) menggunakan rumus korelasi product moment. Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan dan sebaliknya (Sudjana 2006:369). Dari hasil perhitungan korelasi antara koordinasi mata dan kaki dengan hasil shooting diperoleh r_{hitung} 0,257 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ yaitu 0,443. Berarti dalam hal ini terdapat hubungan antara koordinasi mata dan kaki dengan hasil *shooting*, walaupun memiliki hubungan yang rendah artinya semakin baik koordinasi mata dan kaki seseorang maka semakin baik pula hasil hasil shooting yang di hasilkan diterima kebenarannya di dalam penelitian.

Artinya masih banyak yang dapat mempengaruhi hasil shooting dalam permainan sepakbola. Salah satunya mungkin pada kelenturan. Kelenturan atau kelenturan tubuh merupakan salah satu komponen atau unsur kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan. Defenisi kelenturan tubuh menurut Ismaryati (2008:101) kelenturan merupakan kemampuan menggerakkan tubuh atau bagian-bagiannya seluas mungkin tanpa terjadi cedera.

Kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan dan kestabilan postur oleh aktivitas motorik tidak dapat dipisahkan dari faktor lingkungan dan sistem regulasi yang berperan dalam pembentukan keseimbangan. Tujuan dari tubuh mempertahankan keseimbangan adalah : menyanggah tubuh melawan gravitasi dan faktor eksternal lain, untuk mempertahankan pusat massa tubuh agar seimbang dengan bidang tumpu, serta menstabilisasi bagian tubuh ketika bagian tubuh lain bergerak. Kemampuan untuk menyeimbangkan massa tubuh dengan bidang tumpu akan membuat manusia mampu untuk beraktivitas secara efektif dan efisien. Menendang bola merupakan teknik dasar bermain sepakbola cepat dan tepat ke arah sasaran, baik kepada teman maupun sasaran dalam membuat gol kegawang lawan. Pada kenyataannya berhasil atau tidak memasukkan bola ke gawang bukan hanya memerlukan kekuatan tetapi juga hasil.

Cobalah untuk sering berlatih menendang bola kesasaran diawali dengan menendang bola secara lurus. Teknik menendang bagi setiap pemain sangat penting karena sangat berkaitan dengan tujuan permainan sepakbola itu sendiri yaitu memasukkan bola ke gawang lawan. Tanpa penguasaan teknik menendang yang memadai maka tujuan permainan sepakbola cenderung tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hal di atas, diperoleh perhitungan korelasi antara keseimbangan (X_1) dengan hasil shooting (Y) menggunakan rumus korelasi product moment. Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan dan sebaliknya (Sudjana 2006:369). Dari hasil perhitungan korelasi antara keseimbangan dengan hasil shooting diperoleh r_{hitung} 0,097 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ yaitu 0.433. Berarti dalam hal ini terdapat hubungan antara keseimbangan dengan hasil shooting. Walaupun memiliki hasil korelasi yang sangat rendah. Dengan demikian baik keseimbangan yang dimiliki atlet maka semakin baik pula hasil shooting yang diperoleh. Dari penjelasan di atas jelas bahwa kekuatan saja tidak cukup untuk mendapatkan hasil tendangan yang baik.. Ini terlihat dari hasil perhitungan analisis yang menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara keseimbangan terhadap hasil shooting yang ditentukan dari hasil analisis yang diperoleh.

Untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih digunakan rumus korelasi ganda. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda (uji R) didapat $R_{hitung} = 0.258$ sedangkan R_{tabel} diperoleh sebesar 0.433, jadi $R_{hitung} < R_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan secara bersama-sama antara koordinasi mata dan kaki (X_1) dan keseimbangan (X_2) dengan kemampuan hasil shooting (Y). akan tetapi jika dilihat dari hubungan interpretasi korelasi terlihat bahwa terdapat hubungan yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil shooting yang dilakukan seseorang dalam permainan sepakbola, walaupun hasilnya rendah. Semakin baik keseimbangan dan semakin koordinasi mata dan kaki seseorang maka memungkinkan semakin baik juga seseorang untuk mengarahkan bola dengan tepat ke daerah lawan seperti halnya melakukan shooting ke gawang,

Artinya masih banyak yang dapat mempengaruhi hasil shooting, selain dari kedua faktor tersebut. Perlu diketahui bahwa untuk mendapatkan hasil shooting itu perlu akurasi yang baik. Akurasi yang baik ternyata tidak dipengaruhi oleh kekuatan ataupun keseimbangan seperti peneliti ajukan. Harapan peneliti dalam penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan terjawab walaupun sedikit hubungan atau rendah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Dari hasil yang diperoleh koordinasi mata dan kaki terdapat hubungan yang rendah dengan hasil shooting dalam permainan sepakbola Tim Nabil FC Pelalawan yaitu perolehan r_{hitung} (0,257) < dari perolehan r_{tabel} (0,433) pada $\alpha=0,05$.

2. Dari hasil yang diperoleh keseimbangan terdapat hubungan yang sangat rendah dengan hasil *shooting* dalam permainan sepakbola Nabil FC Pelalawan yaitu perolehan $r_{hitung} (0,097) <$ dari perolehan $r_{tabel} (0,433)$ pada $\alpha=0,05$.
3. Terdapat hubungan yang rendah secara bersama-sama antara keseimbangan dan koordinasi mata dan kaki terhadap hasil *shooting* dalam permainan sepakbola Nabil FC Pelalawan yaitu perolehan $R_{hitung} (0,258) <$ dari perolehan $R_{tabel} (0,433)$ pada $\alpha=0,05$.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada:

1. Pelatih dapat memperhatikan kondisi fisik yang lain selain keseimbangan dan koordinasi mata dan kaki dalam permainan sepakbola Nabil FC.
2. Bagi atlet agar dapat memperhatikan dan menerapkan bahkan menentukan lagi kondisi fisik yang lain selain keseimbangan maupun koordinasi mata dan kaki untuk menunjang kemampuan hasil *shooting*.
3. Bagi atlet agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan hasil *shooting*.
4. Bagi para peneliti disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil *shooting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Suharsimi*. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka cipta
- Bompa Periodization. 2000. *Theory an Methodology of Training*. _Fourth Ediation. USA: Kendal/ Hunt Publishers
- Harsono.1988. *Choaching dan aspek-aspek psikologis dalam choaching*. Jakarta: CV Tambak Kusuma
- Ismaryati. 2008. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta. Sebelas Maret University Press
- Luxbacher A. Joseph. 2012. *Sepak Bola*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Kosasih, Engkos. 1993. *Olahraga Teknik & Program Latihan*. Jakarta: Akapres.
- Kiram Yanuar. 1999. *Belajar Motorik*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- Mukholid, Agus. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta. Yudistira.
- Nurhasan,2001. *Tes Dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud
- Sajoto.1990. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Soekatamsi. 1995. *Materi Pokok Permainan Besar I (sepak Bola)*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Subagyo Irianto. 2010. *Pengembangan Tes Kecakapan Untuk Sekolah Sepakbola Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Yogyakarta
- Sucipto,dkk.2000. *Sepakbola Latihan dan Strategi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaifuddin. 2001. *Anatomi Fisiologi Untuk Perawat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Winarno. 2006. *Tes Keterampilan Olahraga*. Malang. Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang